

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah format metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang terbagi atas dua bagian yaitu: metode penelitian, yang meliputi uraian dan jumlah peubah yang akan digunakan dalam penelitian; definisi operasional, yang akan memberikan informasi tentang bagaimana cara dalam mengukur peubah; teknik pengumpulan data; daya diskriminasi dan reliabilitas alat ukur; serta penentuan populasi dan sampel. Sedangkan Teknik Analisis data, meliputi uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Penjelasan secara lebih terperinci akan dibahas dalam bab ini.

3.1 Peubah Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua peubah tak gayut (*independent variable*) yang biasanya diberi notasi X. Dalam penelitian ini peubah tak gayut tersebut adalah altruisme (X_1) dan *self esteem* (X_2). Penelitian ini juga terdapat satu peubah gayut (*dependent variable*) yang biasanya diberi notasi Y, yaitu motivasi relawan.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Altruisme

Piliavin dan Charng (1990), menjelaskan altruisme adalah nilai dan perilaku yang muncul dari pertimbangan akan mengutamakan kebutuhan orang lain daripada diri sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini definisi operasional altruisme didefinisikan sebagai suatu sikap pengabdian tanpa pamrih terhadap kebutuhan orang lain tanpa

memperhatikan diri sendiri dan tidak mengharapkan imbalan serta tidak dapat dipaksakan yang muncul dari kesadaran dalam diri individu.

Altruisme akan diukur dengan menggunakan skor angka peringkat dari empat aspek yang dikembangkan oleh Piliavin dan Charng (1990) yaitu *emphaty, prosocial moral reasoning, self attributions of motivations to help, sensitivity to social norms*. Untuk mendapatkan gambaran dari sampel, maka penelitian ini menggunakan skor total semua aspek. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin menunjukkan altruisme yang tinggi.

3.2.2 Self esteem

Branden (1995), mendefinisikan *self esteem* sebagai keadaan pikiran individu. Hal ini merupakan cara berpikir masing-masing individu tentang dirinya sendiri. Untuk itu, definisi operasional *self esteem* dapat dijabarkan sebagai cara berpikir individu yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya sehingga individu akan mampu melakukan setiap tugas dan tanggungjawab yang diberikan pada dirinya.

Aspek yang dikemukakan oleh Branden (1995) (dalam SOAR Program, 2003) dipandang tepat dalam menilai fenomena *self esteem* di dalam subjek relawan. Rasa percaya diri dalam relawan berpikir dan bertindak dalam mengatasi masalah sangat diperlukan ketika menghadapi situasi dan kondisi ketika relawan sedang melakukan kegiatan kesukarelaannya. Rasa percaya diri akan menjadi sukses dan bahagia serta menjadi orang yang patut dihargai adalah salah satu alasan kenapa penulis memilih aspek ini. Untuk menilai dari aspek tersebut, akan digunakan skor angka peringkat dari aspek-aspek *self esteem* yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.3 Motivasi Relawan

Motivasi relawan diartikan sebagai faktor penggerak yang dimiliki oleh relawan sehingga mereka mau fokus dalam memberikan bantuan disaat-saat tak terduga dan dapat memberikan keputusan secara cepat (spontan) untuk mereka memberikan bantuan kepada orang lain disaat diperlukan (Bartal, 1984; Benson *et al.*, 1980; Piliavin & Charng, 1990; McEwin dan Jacobsen-d'Arcy, 2002). Dari definisi tersebut, maka definisi operasional motivasi relawan adalah faktor penggerak yang muncul dari tiap individu dan membentuk kepribadian suka menolong tanpa mengharapkan imbalan materi apapun, sebagai cara individu tersebut mengurangi kecemasan.

Aspek VMI (*Volunteer Motivation Inventory*) dari McEwin dan Jacobsen-d'Arcy (2002) dipilih penulis sebagai alat untuk mengukur motivasi relawan. Hal ini dikarenakan aspek tersebut menjabarkan aspek-aspek motivasi relawan dengan lebih rinci dan dipandang penulis lebih relevan dengan subjek yang akan diteliti. Untuk menilai aspek tersebut akan digunakan skor peringkat dari ke sebelas aspek yang diungkapkan oleh McEwin dan Jacobsen-d'Arcy (2002).

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni semua relawan yang berada di Gereja Mawar Sharon (GMS) Salatiga. Sesuai data yang didapat dari sekretariat gereja, relawan (*volunteer*) di GMS Salatiga per Desember 2013 berjumlah 141 orang. Menurut Arikunto (2002) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung berdasarkan rumus Slovin (Sevilla, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standart error

Untuk itu, dalam menentukan sampel penelitian dalam penelitian ini akan dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 141 / 1 + 141 (0,05)^2 \\ &= 141 / 1.353 \\ &= 104,2 \text{ dibulatkan } \mathbf{104} \end{aligned}$$

Dari rumus slovin diatas, didapat sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 104 orang relawan GMS Salatiga. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Simple Random Sampling*, bertujuan agar analisa dari penelitian ini dapat bersifat deskriptif atau bersifat umum. Secara teknis, responden akan dikumpulkan dalam sebuah ruangan yang telah dipersiapkan dan dibagikan skala psikologi yang telah memiliki daya diskriminasi yang baik.

Adapun ciri-ciri dari populasi penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, populasi dapat dibedakan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Populasi berdasarkan Jenis Kelamin

	Populasi
Pria	65
Wanita	76
Jumlah	141

Berdasarkan lama berorganisasi, populasi dapat dibedakan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Populasi berdasarkan Lama Berorganisasi

	Populasi
0 – 1 Tahun	56
1 – 2 Tahun	17
2 – 3 Tahun	19
3 – 4 Tahun	25
≥ 4 Tahun	24
Jumlah	141

Alat ukur yang digunakan untuk menjangkau data dan informasi tentang altruisme, *self esteem* dan motivasi relawan menggunakan skala psikologi, dengan alasan skala psikologi memiliki keunikan yang khas seperti: stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, selalu berisi banyak item, dan respon partisipan tidak diklasifikasikan dalam benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Ciri khas inilah yang membedakan skala psikologi dari berbagai alat pengumpulan data lainnya seperti: angket, daftar isian, dan inventori.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini, dikembangkan berdasarkan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.4 Skala

3.4.1 Skala Altruisme

Altruisme diukur dengan menggunakan skala altruisme yang dikembangkan oleh Piliavin dan Charng (1990). Item akan disusun melalui pernyataan *favorable* (pernyataan positif) dan *unfavorable* (pernyataan negatif).

Penjabaran dari aspek altruisme, indikator dan sebaran total item sebagai *blue print* alat ukur yang nantinya akan dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Blue Print Skala Altruisme

NO.	ASPEK ALTRUISME	INDIKATOR	TOTAL AITEM
1.	<i>Emphaty</i>	Perasaan iba yang dilakukan secara spontan	8
		Peduli hanya pada diri sendiri	
		Mendahulukan kebutuhan orang lain	
2.	<i>Prosocial moral reasoning</i>	Penilaian berdasar stereotype yang dimiliki seseorang	10
		Prihatin dengan masyarakat luas	
		Nilai internal, norma & tanggung jawab	
		Dorongan untuk menolong orang lain	
3.	<i>Self attributions of motivations to help</i>	Menolong sesuai dengan wewenang	9
		Inisiatif untuk menolong berdasarkan imbalan	
		Perilaku normative	
		Hubungan timbal balik	
		Perilaku altruistic	
4.	<i>Sensitivity to social norms</i>	Pra sosialisasi	4
		Kesadaran nilai perilaku altruis	
		TOTAL	31

Untuk proses *try-out*, jumlah aitem diperbanyak menjadi 42 aitem. Penjabaran dari aspek altruisme, indikator dan sebaran total item untuk *try-out* alat ukur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Sebaran Aitem Skala Altruisme untuk Try-out

NO.	ASPEK ALTRUISME	INDIKATOR	TOTAL AITEM
1.	<i>Empathy</i>	Perasaan iba yang dilakukan secara spontan	9
		Peduli hanya pada diri sendiri	3
		Mendahulukan kebutuhan orang lain	2
		Penilaian berdasar stereotype yang dimiliki seseorang	3
2.	<i>Prosocial moral reasoning</i>	Prihatin dengan masyarakat luas	4
		Nilai internal, norma & tanggung jawab	3
		Dorongan untuk menolong orang lain	2
		Menolong sesuai dengan wewenang	2
3.	<i>Self attributions of motivations to help</i>	Inisiatif untuk menolong berdasarkan imbalan	2
		Perilaku normative	2
		Hubungan timbal balik	2
		Perilaku altruistic	2
		Pra sosialisasi	2
4.	<i>Sensitivity to social norms</i>	Kesadaran nilai perilaku altruis	4
		TOTAL	42

3.4.2 Skala *Self esteem*

Skala yang digunakan untuk mengukur *self esteem* disusun penulis berdasarkan aspek-aspek dan indikator-indikator *self esteem* yang dikemukakan oleh Branden (1995) yang telah diterapkan dalam SOAR Program (2003). Aspek tersebut mengemukakan bahwa *self esteem* itu sendiri mengandung rasa percaya diri dalam kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak mengatasi masalah yang didasarkan pada tantangan dalam kehidupannya serta rasa percaya diri dengan semakin-yakin nya akan menjadi sukses dan bahagia, menjadi orang yang patut dihargai dan memiliki hak untuk mewujudkan segala kebutuhan-kebutuhan dan ingin meraih segala yang dicita-citakan dan menikmati hasil atas usahanya tersebut (Branden, 1995). Item pernyataan akan disusun dalam pernyataan *favorable* (pernyataan positif) dan *unfavorable* (pernyataan negatif).

Penjabaran dari aspek *self esteem*, indikator dan sebaran total item sebagai *blue print* alat ukur yang nantinya akan dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Blue Print Skala Self esteem

NO.	ASPEK <i>SELF ESTEEM</i>	INDIKATOR	TOTAL AITEM
1.	Perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri	Percaya diri untuk menghadapi masalah atau tantangan dalam diri nya	4
		Percaya akan meraih kesuksesan	2
2.	Perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri	Menjadi orang yang pantas dihargai	4
		Meraih cita-cita dan menikmati hasil usahanya	5
TOTAL			15

Untuk proses *try-out*, jumlah aitem diperbanyak menjadi 18 aitem. Penjabaran dari aspek *self esteem*, indikator dan sebaran total aitem untuk *try out* alat ukur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Sebaran Aitem Skala Self Esteem untuk Try-out

NO.	ASPEK <i>SELF ESTEEM</i>	INDIKATOR	TOTAL AITEM
1.	Perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri	Percaya diri untuk menghadapi masalah atau tantangan dalam diri nya	6
		Percaya akan meraih kesuksesan	2
2.	Perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri	Menjadi orang yang pantas dihargai	4
		Meraih cita-cita dan menikmati hasil usahanya	6
TOTAL			18

3.4.3 Skala Motivasi Relawan

Untuk menilai motivasi relawan, digunakan skala motivasi relawan menggunakan bentuk pendekatan *Volunteers Motivation Inventory* (VMI). Metode ini dikembangkan oleh McEwin dan Jacobsen-d'Arcy (2002). *Volunteers Motivation Inventory* memiliki nilai *Alpha Cronbach* masing-masing indikator atau sub skala nya adalah *Values* (0.5405), *Career Development* (0.7913), *Personal Growth* (0.6466), *Recognition* (0.6264), *Social Interaction* (0.7684), *Reciprocity* (0.7255), *Reactivity* (0.6539), *Esteem* (0.7297). Item disusun melalui pernyataan *favorable* (pernyataan positif) dan *unfavorable* (pernyataan negatif).

Penjabaran dari aspek motivasi relawan, indikator dan sebaran total item sebagai *blue print* alat ukur yang nantinya akan dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Blue Print Skala Motivasi Relawan

NO.	ASPEK MOTIVASI RELAWAN	INDIKATOR	TOTAL AITEM
1.	<i>Values</i>	Menemukan komunitas yang mendukung	5
2.	<i>Career Development</i>	Tempat mencari peluang kerja	2
3.	<i>Personal Growth</i>	Kesempatan mencari tahu arti hidup	4
4.	<i>Recognition</i>	Pengakuan adalah hal penting	3
5.	<i>Esteem</i>	Kesukarelaan membuat individu menjadi seseorang yang baik	4
6.	<i>Social Interaction</i>	Kesempatan mendapatkan teman baru	4
7.	<i>Reactivity</i>	Menjadi peringatan bagi orang lain	3
8.	<i>Reciprocity</i>	Percaya akan menerima sesuatu dari perbuatan baik	2
9.	<i>Religious</i>	Kegiatan ini sejalan dengan keyakinan agama	1
10.	<i>Government</i>	Pemerintah tidak cukup banyak membantu semua orang	1
11.	<i>Community</i>	Lembaga atau komunitas tidak cukup membantu banyak orang	1
TOTAL			30

Untuk proses *try-out*, jumlah aitem diperbanyak menjadi 42 aitem. Penjabaran dari aspek motivasi relawan, indikator dan sebaran total item untuk *try-out* alat ukur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Sebaran Aitem Skala Motivasi Relawan untuk Try-out

NO.	ASPEK MOTIVASI RELAWAN	INDIKATOR	TOTAL AITEM
1.	<i>Values</i>	Menemukan komunitas yang mendukung	6
2.	<i>Career Development</i>	Tempat mencari peluang kerja	5
3.	<i>Personal Growth</i>	Kesempatan mencari tahu arti hidup	5
4.	<i>Recognition</i>	Pengakuan adalah hal penting	5
5.	<i>Esteem</i>	Kesukarelaan membuat individu menjadi seseorang yang baik	4
6.	<i>Social Interaction</i>	Kesempatan mendapatkan teman baru	5
7.	<i>Reactivity</i>	Menjadi peringatan bagi orang lain	4
8.	<i>Reciprocity</i>	Percaya akan menerima sesuatu dari perbuatan baik	2
9.	<i>Religious</i>	Kegiatan ini sejalan dengan keyakinan agama	2
10.	<i>Government</i>	Pemerintah tidak cukup banyak membantu semua orang	2
11.	<i>Community</i>	Lembaga atau komunitas tidak cukup membantu banyak orang	2
TOTAL			42

3.5 Jenis Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari penyebaran angket pernyataan yang didalamnya berisi skala-skala psikologi, dengan cara semua subjek penelitian dikumpulkan disebuah ruangan dan skala psikologi dibagikan kepada para relawan GMS Salatiga dan data sekunder yang didapat dari bagian administrasi GMS Salatiga yang dijadikan obyek penelitian.

3.6 Perskalaan

Hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pengukuran adalah metode perskalaan, merupakan proses penentuan letak stimulus atau letak kategori respon tertentu pada suatu kontinum psikologis (Azwar, 2012). Metode perskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Pemberian Skor

Sangat Setuju : 4;

Setuju : 3;

Tidak Setuju : 2;

Sangat Tidak Setuju : 1.

3.7 Daya Diskriminasi dan Realibilitas Alat Ukur

3.7.1 Daya Diskriminasi

Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data primer, oleh karena itu untuk menghasilkan aitem yang tepat dan reliabel atau dengan kata lain sah dan handal, maka kuisisioner harus diuji terlebih dahulu. Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi (Azwar, 2012), dalam hal ini daya diskriminasi. Pengujian seleksi aitem dilakukan dengan mengukur daya beda atau daya

diskriminasi aitem yang mengukur sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang akan menghasilkan *koefisien korelasi aitem-total* (r_{ix}). Untuk mengujinya akan dilihat hasil dari *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS 17.0. Menurut Azwar (2012) semua aitem yang mencapai *corrected item-total correlation* 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan sehingga aitem dengan *corrected item-total correlation* kurang dari 0,30 dinyatakan gugur.

3.7.2 Uji Realibilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan kesalahan pengukuran yang relatif kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi alat ukur (Azwar, 2012). Penentuan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Nilai koefisien alpha yang dianggap reliabel adalah jika memenuhi nilai minimal 0,60 (Ghozali, 2009).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Tujuan lain dari pengujian normalitas adalah untuk menunjukkan

apakah dalam model regresi, peubah gayut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-SZ) dan melihat grafik histogram serta P-P Plot Test. Pada uji Kolmogorov-Smirnov apabila nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai residual terdistribusi normal. Normalitas P-P Plot Test dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti garis linear yang bergerak dari bawah kekanan atas. Sehingga bila titik-titik tersebut mengikuti garis linear, berarti data terdistribusi normal, dan analisis dapat dilanjutkan (Santoso, 2000).

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah tak gayut. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi hal ini, dapat dilihat melalui nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 (Santosa, 2000). Sedangkan Ghozali (2009) dan Wijaya (2009) menyatakan bahwa apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mencari tahu apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Jika ditemukan varians memiliki perbedaan maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun jika varians residual dari suatu pengamatan kepada pengamatan yang lainnya tetap disebut

homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi hal tersebut yaitu dengan melihat *scatterplot* (atau diagram puncak), apakah titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Santosa, 2000).

3.8.4 Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara peubah tak gayut dengan peubah gayut dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan, maka hubungan antara peubah tak gayut dengan peubah gayut adalah linear (Hadi, 2000). Uji linieritas dilihat jika nilai *deviation from linearity* $p > 0.05$ maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linear antara peubah tak gayut dengan peubah gayut.

3.9 Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari penyebaran skala psikologi dalam penelitian akan dianalisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 untuk menguji setiap hubungan antar hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan peubah gayut, bila dua atau lebih peubah tak gayut sebagai prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2006)